



Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali

Ayu Eka Lestari^{1*}, Anjar Nurrohmah²

¹ Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

² Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

*email: ayuekal60@gmail.com

DOI:

Abstract

Background: High risk pregnancy causes some complications, one of them is death among pregnant women. Recently, the number of mother's death was increasing. One of the causes is lack of knowledge among pregnant women. **Aim:** The aim of this study was to describe the level of knowledge of pregnant women in Puskesmas Cepogo related to high risk pregnancy. **Method:** This study was a descriptive study. The research population was 250 respondents. The sampling method was proportionate stratified random sampling and the sample of this study was 71 respondents. This study was using questionnaire to measure the variables. Univariate analysis was using in this study. **Results:** This study found that among pregnant women in The Puskesmas Cepogo, the majority (49 respondents/ 69.0%) had lower knowledge about high risk pregnancy. Most of the pregnant women was younger than 20 years and got basic education (SD/SMP). For the income, most of the pregnant women only got less than 1 million rupiah per month. **Conclusion:** In the Puskesmas Cepogo, the level of knowledge among pregnant women related to the high risk pregnancy was lower.

Keywords: High risk pregnancy; knowledge; pregnancy

Abstrak

Latar belakang: Kehamilan beresiko tinggi dapat menimbulkan komplikasi, salah satunya menyebabkan kematian pada ibu hamil. Angka kematian ibu karena kehamilan beresiko tinggi meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu penyebab peningkatan kehamilan beresiko tinggi adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan yang masih kurang. **Tujuan:** Studi ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Cepogo. **Metode:** Studi ini adalah studi deskriptif. Populasi studi ini sebanyak 250 responden. Penentuan sampling dengan menggunakan teknik proportionate *stratified random sampling* dan diperoleh sebanyak 71 responden. Instrumen studi menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat. **Hasil:** Hasil analisa univariat diketahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Cepogo sebagian besar dengan pengetahuan kurang yaitu



49 responden (69%), mayoritas umur ibu hamil kurang dari 20 tahun, pendidikan ibu mayoritas pendidikan dasar (SD/SMP), dan pendapatan ibu sebagian besar adalah >1.000.000,00. **Kesimpulan:** Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan berisiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Cepogo masih kurang.

Kata Kunci: Ibu hamil; kehamilan berisiko tinggi; tingkat pengetahuan

1. Pendahuluan

Kehamilan dengan risiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menimbulkan dampak pada ibu hamil dan bayi menjadi sakit dan bahkan meninggal sebelum kelahiran terjadi (Indrawati, 2016). Aspek pemicu risiko kehamilan harus segera ditangani karena dapat mengancam keselamatan ibu, bahkan dapat terjadi kematian pada ibu dan bayi. Penyebab terjadinya risiko tinggi pada kehamilan umumnya terjadi pada kelompok umur <20 tahun dan umur >35 tahun, dengan tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan tidak lebih dari 45 kg, jarak kehamilan sekarang dengan anak sebelumnya kurang dari 2 tahun, dan ibu dengan jumlah anak lebih dari 4 (Hapsari, 2014). Selain itu pada primi muda, primi tua, anak terkecil < 2 tahun, kehamilan ganda, kehamilan hidramnion dan ibu yang pernah operasi lebih berisiko 2,8 kali (dapat dikatakan hampir 3 kali lipat) dapat mengalami komplikasi kehamilan dibanding pada wanita hamil dengan tanpa adanya faktor risiko (Jayanti et al, 2016).

Data yang dirilis oleh World Health Organization (WHO) bahwa setiap tahun di dunia diperkirakan terdapat 385.000 kematian ibu dan 99% diantaranya kematian tersebut ada di Negara berkembang, dan sebanyak 67% berasal dari beberapa negara termasuk Indonesia. Angka kehamilan risiko tinggi di wilayah pulau Jawa, maka prosentase kehamilan risiko tinggi tertinggi ada di provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat (sebanyak 33,0%), kemudian Jawa Tengah (sebanyak 31,0%). Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Jawa tengah (2016) memperlihatkan bahwa ibu yang hamil risiko tinggi sebanyak 79,3%. Kabupaten atau kota Boyolali menempati urutan ke-5 dimana terdapat kasus kematian ibu terdapat 21 kasus.

Adapun penyebab angka kematian ibu di Indonesia yang tergolong tinggi ini adalah perdarahan eklampsia, aborsi yang tidak aman, kejadian partus lama, adanya infeksi dan lain-lain. Penyebab tidak langsung pada angka kematian ibu yaitu minimnya tingkat pendidikan ibu, keadaan sosial ekonomi yang kurang atau rendah, faktor sosial budaya yang tidak mendukung, sedangkan faktor lainnya adalah terbatasnya akses pada ibu yang tinggal di pedesaan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang serba terbatas (Aeni, 2013). Kematian pada saat persalinan, dapat dikarenakan adanya perdarahan, terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan juga terlalu banyak atau 4T. Kondisi yang memperparah adalah adanya keterlambatan mengenali tanda-tanda, terlambat untuk menuju ke tempat pelayanan serta terlambat dalam memperoleh pertolongan (Hapsari, 2014).

Oleh karena itu diperlukan usaha pencegahan untuk mengurangi tingginya angka kematian ibu. Perlunya melakukan deteksi dini pada kehamilan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya keadaan tersebut diantaranya adalah terbatasnya pengetahuan mengenai kehamilan dengan risiko tinggi.

Minimalnya pengetahuan ibu berkaitan dengan kehamilannya akan dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam peningkatan angka kematian ibu ataupun bayi (Sari dan Hapsari, 2014).

Pada wilayah kerja Puskesmas Cepogo upaya yang dilakukan yaitu melaksanakan penyuluhan tentang kehamilan beresiko tinggi yang dikerjakan oleh setiap posyandu setahun sekali, oleh tenaga kesehatan yang dibantu oleh kader setiap kelurahan, namun hasilnya tidak menunjukkan hasil penurunan kehamilan beresiko tinggi. Hasil wawancara yang pada ibu hamil dengan jumlah 15 orang didapatkan data bahwa 9 orang ibu hamil mengatakan tidak mengetahui tentang pengertian kehamilan beresiko, tanda bahaya kehamilan beresiko dan faktor resiko tinggi kehamilan. Kemudian hanya 6 orang ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan beresiko tinggi seperti perdarahan dan faktor resiko tinggi kehamilan lainnya. Latarbelakang tersebut membuat penulis merasa perlu untuk mengetahui bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Cepogo kabupaten Boyolali.

2. Metode

Tipe atau jenis riset yang digunakan berupa metode studi deskriptif. Populasi pada riset ini adalah ibu hamil yang memiliki resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali sebanyak 71 responden. Teknik pengambilan sampel ialah Purposive Sampling, adapun instrument studi yang digunakan adalah kuesioner, didalamnya ada pertanyaan tentang pengetahuan ibu mengenai kehamilan yang memiliki risiko tinggi.

3. Hasil dan pembahasan

Berikut ini adalah hasil studi atau riset yang telah dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali berikut ini:

a. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Risiko Tinggi

Tabel 3.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1	Baik	3	4,2%
2	Cukup	19	26,8%
3	Kurang	49	69,0%
	Total	71	100%

Data primer, 2018

Dari riset di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 69%. Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dengan risiko tinggi merupakan suatu hal yang sangat penting. Pengetahuan ini akan membuat ibu lebih waspada dengan kehamilan berisiko yang dijalaninya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil maka akan

semakin tinggi juga semangat dan motivasi untuk bisa sehat dan selamat menjalani proses kehamilan dan persalinan (Mardiana et al, 2017). Ibu yang mempunyai pengetahuan serta sikap positif terhadap kehamilan risiko tinggi akan memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilan serta kunjungan ante natal, sehingga apabila terjadi risiko pada kehamilannya tersebut dapat ditangani segera secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Damayanti, 2016).

Pengetahuan ibu yang kurang ini merupakan bukti bahwa ibu mungkin kurang terpapar dengan informasi mengenai kehamilan resiko tinggi berikut bahayanya. Oleh karena itu maka promosi kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu. Promosi kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi dapat diberikan oleh tenaga kesehatan sebagai upaya mencegah bahaya lebih lanjut yang disebabkan oleh kehamilan risiko tinggi. Melalui peningkatan pengetahuan diharapkan dapat membawa perubahan perilaku kesehatan pada ibu maupun keluarganya (Indrawati et al, 2016).

b. Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko tinggi berdasarkan umur.

Tabel 3.2 Tabulasi silang Umur ibu hamil dengan Pengetahuan kehamilan beresiko tinggi di puskesmas cepogo tahun 2018 (N=71)

No	Umur	Pengetahuan					
		Baik		Cukup		Kurang	
		F	%	f	%	f	%
1.	< 20 Tahun	0	0%	9	12,7 %	24	33,8%
2.	20 – 35 Tahun	3	4,2%	4	5,6%	13	28,2%
3.	> 35 Tahun	0	0%	6	8,5%	12	25,4%
Total		3	4,2%	19	26,8%	49	69,0%

Data primer, 2018

Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko tinggi didominasi umur kurang dari 20 tahun dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 responden (33,8 %). Hal ini terlihat bahwa responden memiliki umur yang belum matang untuk proses kehamilannya. Umur berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan karena pada umumnya pengetahuan seseorang akan bertambah seiring dengan bertambahnya umur, sehingga kemampuan untuk menerima informasi akan menjadi lebih baik terutama informasi yang terkait dengan kehamilan beresiko tinggi (Jayanti et al, 2016). Sari dan Hapsari (2014) mengatakan bahwa kurangnya umur pada saat hamil dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil dan perubahan aspek fisik dan psikologis ibu hamil. Aspek fisik meliputi belum matangnya organ reproduksi ibu dan aspek psikologis meliputi belum siapnya mental ibu untuk menjadi ibu baru. Perubahan ini terjadi karena belum matangnya fungsi organ. Semakin bertambahnya umur maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Corneles dan Losu (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan tentang kehamilan beresiko tinggi, dimana orang yang berumur < 20 Tahun mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kehamilan beresiko tinggi dibandingkan dengan orang yang berumur 20-35 Tahun. Prevalensi kurangnya pengetahuan ibu tentang Kehamilan Beresiko Tinggi akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya hamil dibawah umur 20 tahun. Hal tersebut sesuai dengan

studi Jayanti (2016) tentang prevalensi kehamilan beresiko tinggi yang menunjukkan bahwa semakin meningkatnya umur ibu hamil dibawah 20 tahun, semakin tinggi pula prevalensi kehamilan beresiko tinggi yang ada. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan umur. Hamil saat umur muda merupakan masalah besar yang ada di dunia dan merupakan isu yang serius bagi ibu dan bayi yang dilahirkannya karena mereka rentan mengalami masalah social, ekonomi, emosional dan kesehatan. Ibu hamil muda biasanya mempunyai pengetahuan yang rendah tentang nutrisi sehingga hal ini berisiko akan melahirkan anak dengan masalah yang rentan seperti premature, berat bayi lahir rendah serta masalah kongenital (Gogoi, 2014).

c. Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko tinggi berdasarkan pendidikan

Tabel 3.3 Distribusi pengetahuan ibu hamil tentang ke hamilan beresiko tinggi berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Pengetahuan					
		Baik		Cukup		Kurang	
		F	%	f	%	F	%
1.	Pendidikan dasar (SD/SMP)	2	2,8%	14	19,7%	36	50,7%
2.	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	0	0%	1	1,4%	12	16,9%
3.	Pendidikan Tinggi (D1/S1)	1	1,4%	4	5,6%	1	8,5%
Total		3	4,2%	19	26,8%	49	69,0%

Sumber data diolah tahun 2018

Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko tinggi berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar responden mempunyai Pendidikan Dasar sejumlah 36 Responden (50,7%) dengan pengetahuan kurang. Menurut Mubarak (2011) bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan kepada seseorang lain agar dapat memahami sesuatu hal, tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan akhirnya pengetahuan dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai- nilai baru yang diperkenalkan. Pendidikan seseorang merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, biasanya akan makin selektif untuk memilih tempat pelayanan kesehatan (Budiman, 2014). Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencari perawatan dan pengobatan penyakit yang dideritanya, serta memilih dan memutuskan tindakan atau terapi apa yang harus dijalani untuk masalah kesehatannya.

Corneles dan Losu (2015) menyatakan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mengetahui tentang kehamilan beresiko tinggi sedangkan pada ibu yang berpendidikan kurang lebih bersikap tidak peduli tentang pengetahuan kehamilan beresiko tinggi. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, tingkat pendidikan dapat menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap serta memahami pengetahuan yang diperoleh dengan pendidikan yang

tinggi akan mempermudah seseorang dalam menerima informasi baru terutama tentang kehamilan beresiko

d. Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko tinggi berdasarkan tingkat pendapatan

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi tingkat pendapatan ibu hamil dengan Pengetahuan kehamilan beresiko tinggi di puskesmas Cepogo tahun 2018 (N=71)

No	Pendapatan	Pengetahuan					
		Baik		Cukup		Kurang	
		F	%	f	%	F	%
1.	< UMK	1	1,4%	3	4,2 %	8	11,3%
2.	UMK	0	0%	1	1,4%	8	11,3%
3.	> UMK	2	2,8%	15	21,1%	33	46,5%
Total		3	4,2%	19	26,8%	49	69,0%

Sumber data diolah tahun 2018

Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko tinggi menurut tingkat pendapatan yang paling banyak adalah tingkat pendapatan tinggi dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 33 Responden (46,5%). Tidak selamanya tingkat pendapatan keluarga yang tinggi mendorong ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuannya tentang resiko tinggi dan ibu yang memiliki penghasilan rendah juga bisa meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan beresiko tinggi.

Walyani (2014) menyatakan bahwa keadaan sosial ekonomi akan mempengaruhi kehamilan ibu karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan saat kehamilan seperti nutrisi, bahan persiapan untuk menyambut kelahiran, obat-obatan, pemeriksaan kesehatan dan transportasi. Ibu harus memprioritaskan kebutuhan yang dianggap penting dan mendesak terlebih dahulu, seperti pemenuhan kebutuhan untuk kontrol kesehatan misalnya. Ibu hamil yang memiliki penghasilan cukup dapat mengontrol kesehatannya dan dapat pula meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat mencegah terjadinya kehamilan beresiko tinggi (Lumempouw et al, 2016).

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari studi ini adalah sebagai berikut:

- Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan berisiko sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 49 responden (69%)
- Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko tinggi berdasarkan umur sebagian besar berumur < 20 tahun dengan pengetahuan kurang.
- Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko tinggi berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar pendidikan rendah (SD/SMP) dengan pengetahuan kurang.
- Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko tinggi berdasarkan tingkat pendapatan sebagian besar memiliki pendapatan tinggi dengan pengetahuan kurang.

5. Ucapan Terima Kasih (*sampaikan dalam bahasa Indonesia*)

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada para reviewer UNIMMA dan proofreader serta tim yang membantu untuk pengambilan data studi dari Universitas Aisyiyah Surakarta.

Referensi

- Aeni, N. (2013). Faktor Risiko Kematian Ibu. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(10), 453-459.
- Budiman., Riyanto, A. (2014). *Kapita selekta questioner pengetahuan dan sikap dalam studi kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Corneles, SM., Losu, FN. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan 3*, no. 2
- Damayanti. (2016). *Tanda-tanda Bahaya Kehamilan*. Erlangga. Bandung
- Gogoi, M., (2014). Association of maternal age and low socio-economic status of women on birth outcome. *International Research Journal of Social Science*. 3(10): 21-27
- Hapsari, D., Dharmayanti, I., & Kusumawardani, N. (2014). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko kehamilan "4 terlalu (4-T)" pada wanita umur 10-59 tahun (Analisis Riskesdas 2010). *Media Studi dan Pengembangan Kesehatan*, 24(3), 143-152.
- Indrawati, N. D., Damayanti, F. N., & Nurjanah, S. (2016). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi dengan Penyuluhan Berbasis Media. In *Prosiding Seminar nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).
- Jayanti, K.D., Basuki, H., Wibowo, A. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Kematian Ibu (Studi Kasus Di Kota Surabaya). *Jurnal Wiyata*. Vol. 3 No. 1
- Lumempouw, V. J., Kundre, R., & Bataha, Y. (2016). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 4(2)
- Mardiana, N., Grace, C., Sipasulta, & Meitty, A., (2017.) The correlation between knowledge and intention with self-efficacy of pregnant women to attend antenatal care at healthcare. *Journal of Nursing Education and Practice*. 7(5): 131-136.
- Mubarak. (2011) Rentang Umur Dalam Umur Produktif . Kapita Seleкта. Jakarta: Sagungseto.
- Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2016. Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2016.
- Profil Dinas Kesehatan Boyolali. 2017. Profil Dinas Kesehatan Boyolali. 2017
- Sari, P ; Hapsari, D. 2014. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Resiko Kehamilan 4T Pada Wanita Umur 10-59 Tahun.
- Walyani, E. S. 2014. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- World Health Organization. Trends in maternal mortality: 1999 to 2008. Geneva: World Health Organization press; 2010.